



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penyusunan Frasa Cerpen "Sebelum Kita Membakar Jembatan" Karya Putra Dewangga Candra Seta

Dian Pri Mahar Siwi¹, Laura Kusuma Wardani², Natasya Angelia Putri³, Lisa Nur Asmi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dianprimaharsiwi33@gmail.com

abstrak – Frasa adalah satuan gramatik yang lebih dari dua kata tetapi tidak lebih dari batasan kegunaan klausa atau sering disebut sebagai kumpulan kata yang tidak memiliki predikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta fungsi frasa verbal, frasa nominal, dan frasa adjektival dalam cerpen "Sebelum Kita Membakar Jembatan". Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari cerpen berjudul "Sebelum Kita Membakar Jembatan" karya Putra Dewangga Candra Seta. Hasil dan pembahasan pada artikel ini terdapat penyusunan frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektiva. Simpulan dalam artikel ini terdapat 3 jenis frasa yang memiliki peran penting dalam membentuk struktur narasi.

Kata kunci – Frasa Verba, Frasa Nominal, Frasa Adjektiva, Cerpen

Abstract – A phrase is a grammatical unit that is more than two words but not more than the limitation of the usefulness of a clause or often referred to as a collection of words that do not have a predicate. This research aims to identify and analyze the form and function of verbal phrases, nominal phrases, and adjectival phrases in the short story "Before We Burn the Bridge". This research uses qualitative method. The data used in this research are quotations from a short story entitled "Before We Burn the Bridge" by Putra Dewangga Candra Seta. The results and discussion in this article are the arrangement of verbal phrases, nominal phrases, adjectival phrases. The conclusion in this article is that there are 3 types of phrases that have an important role in forming the narrative structure.

Keywords – Verba Phrase, Noun Phrase, Adjective Phrase, Short Story

PENDAHULUAN

Frasa merupakan kelompok bahasa yang berisi lebih dari dua kata, yang biasa dikatakan komponen kalimat yang dapat berdiri sendiri (Efendi dalam Mahajani dkk., 2021). Yani (2024) mengatakan frasa adalah satuan gramatik yang lebih dari dua kata tetapi tidak lebih dari batasan kegunaan klausa atau sering disebut sebagai kumpulan kata yang tidak memiliki predikat. Sejalan dengan pendapat Baehaqie dalam Gusriani (2023) frasa adalah satuan gramatik yang meliputi dua suku kata

bahkan lebih, biasanya masing-masing dari komponen frasa ini menempati fungsi sintaksisnya sendiri-sendiri.

Menurut Chaer dalam Wahidah (2021) jenis-jenis frasa dapat dilihat dari beberapa aspek, berdasarkan kedudukan ada dua unsur yaitu frasa subordinatif (tingkatan kedua komponennya tidak sederajat), kedua frasa koordinatif (tingkatan kedua komponennya sederajat). Sedangkan menurut Mahajani dkk., (2021) jenis frasa ada dua yaitu frasa eksosentrik (frasa yang tidak berinti) dan frasa endosentris (frasa yang memiliki inti), frasa tersebut dikelompokkan menurut struktur frasanya. Tukan (2006) juga berpendapat jenis frasa ada lima yaitu frasa preposisional, frasa pronominal, frasa numeral, frasa adverbial, frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa nominal.

Frasa verbal merupakan satuan tata bahasa yang terdiri atas rangkaian dua kata ataupun lebih, dengan kata kerja (verba) sebagai unsur utama, sedangkan kata-kata lainnya berperan sebagai pelengkap atau pengubah makna dari verba tersebut (Aridawati, 2021). Sedangkan frasa nominal merupakan frasa modifikatif yang terbentuk dari sebuah nomina sebagai unsur inti, disertai dengan unsur-unsur lain yang memperluasnya (Krisalaksana dalam Liyana dkk, 2025). Menurut Rosyidah dkk., (2021) frasa adjektiva merupakan kelompok kata yang inti atau pusat maknanya kata sifat. Frasa adjektiva berfungsi memberikan keterangan yang lebih rinci terhadap kata benda yang menyertainya, sehingga makna kalimat menjadi lebih jelas dan menarik.

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang cukup populer (Kulsum, dkk., 2018). Cerpen dapat diartikan sebagai narasi singkat yang menggambarkan kehidupan manusia dan berbagai permasalahannya melalui cerita yang padat (Kosasih dalam Milawasri, 2017). Cerpen juga dianggap sebagai karya imajinatif tingkat tinggi, karena isinya tidak sekadar khayalan kosong, melainkan disusun dengan gaya bahasa khas serta menggambarkan latar kehidupan sosial suatu masyarakat (Nudus, dkk., 2022).

Cerpen dibangun oleh dua jenis unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur ekstrinsik mencakup elemen-elemen di luar karya sastra yang secara tidak langsung memengaruhi terbentuknya cerita, unsur ini berfungsi sebagai pendukung namun bukan bagian langsung dari isi cerita (Milawasri, 2017). Sementara itu, unsur intrinsik merupakan komponen internal cerita yang menyusun karya fiksi sebagai suatu kesatuan utuh (Aminuddin dalam Pramidana, 2020). Menurut Nurgiyantoro dalam Pramidana (2020), unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor luar yang memengaruhi lahirnya karya sastra, meski tidak termasuk dalam isi ceritanya. Chairiah (2022) juga menjelaskan bahwa unsur ekstrinsik berasal dari luar teks, sedangkan unsur intrinsik merupakan bagian yang membentuk isi cerpen itu sendiri.

Penelitian terhadap frasa verbal, nominal, dan adjektival dalam cerpen "Sebelum Kita Membakar Jembatan" karya Putra Dewangga Candra Seta dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami struktur sintaksis yang membentuk kekuatan ekspresif dalam teks sastra. Ketiga jenis frasa tersebut memiliki peran signifikan dalam membangun makna kalimat, menciptakan suasana, serta memperkuat karakterisasi dan alur cerita. Pemilihan cerpen ini sebagai objek kajian didasarkan pada gaya bahasa penulis yang khas dan padat makna, sehingga analisis terhadap frasa-frasa tersebut diharapkan dapat mengungkap strategi kebahasaan yang digunakan dalam menciptakan efek naratif dan estetis dalam teks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta fungsi frasa verbal, frasa nominal, dan frasa adjektival dalam cerpen "Sebelum Kita Membakar Jembatan". Fokus analisis diarahkan untuk mengkaji bagaimana ketiga jenis frasa tersebut digunakan dalam membangun struktur kalimat dan mendukung penyampaian pesan naratif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan kontribusi frasa-frasa tersebut terhadap keutuhan struktur cerita, serta mengungkap kecenderungan gaya bahasa pengarang dalam karya sastra pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mengkaji struktur serta fungsi frasa dalam cerpen sebagai objek analisis linguistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari cerpen berjudul "Sebelum Kita Membakar Jembatan" karya Putra Dewangga Candra Seta.

Menurut Ratna dalam Wulandari dan Siregar (2020), pendekatan kualitatif menitikberatkan pada data yang bersifat alami dan dikaji sesuai dengan konteks keberadaannya. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan data alami adalah teks sastra berupa cerpen tersebut.

Dalam kajian karya sastra, pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk menelusuri makna, bentuk, dan peran bahasa dengan memperhatikan latar sosial, budaya, serta emosional, sehingga mampu mengungkap nilai, pesan, dan keindahan yang terkandung dalam teks secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap cerpen "Sebelum Kita Membakar Jembatan" karya Putra Dewangga Candra Seta menunjukkan bahwa penggunaan frasa verbal, nominal, dan adjektival sangat dominan dan memiliki peran penting dalam membentuk struktur narasi. Frasa verbal berfungsi untuk menggambarkan tindakan dan perasaan tokoh, memperlihatkan dinamika batin dan proses yang dialami oleh karakter utama. Frasa nominal digunakan untuk memperkuat unsur simbolik dan menggambarkan objek atau peristiwa yang memiliki makna lebih mendalam, sementara frasa adjektival mendeskripsikan keadaan atau suasana batin tokoh, memperdalam emosi yang

dirasakan, serta membangun nuansa yang melankolis dalam cerita. Ketiga jenis frasa ini saling melengkapi dan berkontribusi signifikan dalam membangun alur, penggambaran karakter, dan suasana yang dihadirkan dalam cerpen.

A. Frasa Verbal

Frasa verbal merupakan kelompok kata yang unsur intinya adalah verba (kata kerja) dan dapat dilengkapi dengan unsur lain seperti objek, pelengkap, atau keterangan. Dalam kajian sintaksis, frasa verbal berperan penting sebagai predikat dalam kalimat. Penggunaan frasa verbal menunjukkan adanya tindakan, proses, atau keadaan yang dialami subjek. Analisis berikut menyajikan beberapa contoh frasa verbal yang diidentifikasi dalam cerpen *Sebelum Kita Membakar Jembatan Karya Putra Dewangga Candra Seta* berdasarkan struktur dan fungsinya dalam kalimat.

1. Mengantarmu pulang: Frasa ini terdiri atas kata kerja "mengantar" sebagai predikat utama dan kata "pulang" sebagai keterangan tujuan. Kedua kata ini bersama-sama membentuk frasa verbal yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.
2. Menyesuaikan diri: Frasa ini terdiri atas kata kerja menyesuaikan dan pelengkap diri. Menyesuaikan menunjukkan proses adaptasi, sedangkan diri mengacu pada subjek yang menyesuaikan. Keduanya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang menyatakan upaya adaptasi terhadap lingkungan atau situasi sosial.
3. Menahan air mata: Frasa ini terdiri atas kata kerja "menahan" dan objek "air mata". "Menahan" menunjukkan usaha untuk mencegah sesuatu keluar atau terjadi, sedangkan "air mata" merupakan representasi emosi. Keduanya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang mengekspresikan tindakan menahan tangis.
4. Membawa kue coklat: Frasa ini terdiri atas kata kerja membawa dan objek kue coklat. Membawa menunjukkan tindakan membawa atau mengantarkan sesuatu, sedangkan kue coklat merupakan benda yang dibawa. Keduanya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang menyatakan tindakan membawa sesuatu sebagai bentuk perhatian.
5. Memelukku dengan hangat: Frasa ini terdiri atas kata kerja memeluk, objek -ku (aku), dan pelengkap keterangan dengan hangat. Memeluk menunjukkan tindakan fisik merangkul seseorang, -ku menunjukkan siapa yang dipeluk, dan dengan hangat memberikan nuansa emosional. Ketiganya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang mengekspresikan tindakan fisik dengan sentuhan emosional.
6. Menatap kopi hitam: Frasa ini terdiri atas kata kerja menatap dan objek kopi hitam. Menatap menunjukkan tindakan melihat secara intens, dan kopi hitam adalah benda yang ditatap. Keduanya membentuk frasa verbal yang

menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang menggambarkan tindakan pengamatan visual yang penuh makna.

7. Memandangi sajadahnya: Frasa ini terdiri atas kata kerja memandangi dan objek sajadahnya. Memandangi menunjukkan tindakan melihat dengan perhatian atau merenung, sedangkan sajadahnya merujuk pada objek yang dilihat. Keduanya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang menyatakan aksi kontemplatif atau reflektif.
8. Meninggalkan keluargaku: Frasa ini terdiri atas kata kerja meninggalkan dan objek keluargaku. Meninggalkan menunjukkan tindakan pergi atau melepaskan, dan keluargaku menunjukkan siapa yang ditinggalkan. Keduanya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang mengungkapkan tindakan melepaskan hubungan sosial atau emosional.
9. Melawan dunia: Frasa ini terdiri atas kata kerja melawan dan objek dunia. Melawan menunjukkan tindakan perlawanan, sedangkan dunia adalah pihak yang dilawan secara simbolik. Keduanya membentuk frasa verbal yang menduduki satu fungsi sebagai predikat dalam kalimat, yang menyiratkan perjuangan terhadap norma atau tekanan sosial.

B. Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang unsur intinya berupa nomina (kata benda), yang dapat diperluas dengan kata sifat, kata bilangan, atau frasa lain sebagai atribut. Dalam struktur kalimat, frasa nominal umumnya berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap. Analisis terhadap frasa nominal bertujuan untuk mengamati bagaimana bentuk dan susunannya membantu membangun informasi yang jelas dan padat dalam kalimat. Berikut beberapa contoh frasa nominal yang ditemukan dalam cerpen dan dianalisis berdasarkan struktur pembentuknya.

1. Jalan kebahagiaan: “Jalan kebahagiaan” menggambarkan proses atau cara hidup yang ditempuh untuk mencapai kebahagiaan sejati. “Jalan” (inti) dan “kebahagiaan” (penjelas tujuan). Frasa ini digunakan secara metaforis untuk menggambarkan cara atau proses mencapai kebahagiaan.
2. Pertemuan pertama: “Pertemuan pertama” menggambarkan takdir yang digariskan jauh sebelum kedua tokoh lahir. “Pertemuan” sebagai inti, “pertama” sebagai penjelas waktu. Ini menunjukkan peristiwa awal ketika tokoh utama bertemu dengan pasangannya.
3. Buku-buku tebal: “Buku-buku tebal” menggambarkan banyaknya buku dan ketebalannya. “Buku-buku” sebagai inti, “tebal” sebagai penjelas sifat. Ini merujuk pada benda yang dibawa oleh tokoh pria saat pertemuan.

4. Air mata: "Air mata" menggambarkan cairan yang keluar dari mata. "Air" sebagai inti, "mata" sebagai penjelas asal. Ini menggambarkan ekspresi kesedihan tokoh utama.
5. Novel-novel lama: "Novel-novel lama" menggambarkan novel yang sudah lama ditulis atau diterbitkan sejak waktu lampau. "novel-novel" sebagai inti, "lama" sebagai penjelas waktu. Ini merujuk pada buku yang sering dibawa oleh tokoh pria, menandakan jenis dan usia buku.
6. Baju rapi: "Baju rapi" menggambarkan pakaian yang digunakan dalam keadaan bersih, tidak kusut, dan sesuai tempat. "Baju" sebagai inti, "rapi" sebagai penjelas keadaan. Ini merujuk pada pakaian yang dikenakan tokoh pria saat menghadiri ulang tahun ibu tokoh utama.
7. Trotoar basah: "Trotoar basah" menggambarkan jalan pejalan kaki yang basah. "Trotoar" sebagai inti, "basah" sebagai penjelas sifat. Frasa ini menggambarkan permukaan jalan untuk pejalan kaki yang sedang dalam kondisi basah karena hujan.
8. Langit kota: "Langit kota" menggambarkan bagian langit yang terlihat dari wilayah perkotaan. "Langit" sebagai inti, "kota" sebagai penjelas tempat. Frasa ini merujuk pada langit yang tampak di atas kota, biasanya untuk menggambarkan suasana atau pemandangan.
9. Angin malam: "Angin malam" menggambarkan tiupan angin yang terasa di waktu malam. "Angin" sebagai inti, "malam" sebagai penjelas waktu. Frasa ini menggambarkan angin yang berhembus di waktu malam, biasanya untuk menciptakan suasana dalam cerita.
10. Kopi hitam: "Kopi hitam" menggambarkan kesederhanaan, ketangguhan, dan kejujuran dalam kehidupan. "Kopi" adalah inti frasa, "hitam" sebagai penjelas warna. Frasa ini menegaskan jenis minuman yang sedang diminum oleh tokoh.

C. Frasa Adjektiva

Frasa adjektival merupakan frasa yang pusat maknanya berada pada adjektiva (kata sifat), sering kali diperluas oleh adverbial sebagai penegas atau pengubah. Dalam kalimat, frasa adjektival dapat berfungsi sebagai predikat, pelengkap, maupun atribut dari nomina. Analisis frasa adjektival penting untuk melihat bagaimana suatu keadaan atau sifat dijelaskan secara rinci dalam struktur kalimat. Berikut disajikan beberapa contoh frasa adjektival dalam cerpen *Sebelum Kita Membakar Jembatan* Karya Putra Dewangga Candra Seta beserta penjelasan bentuk dan fungsinya dalam konteks kalimat.

1. Begitu rumit: Terdiri dari adverbial *begitu* dan adjektiva *rumit*, berfungsi sebagai predikat untuk menjelaskan kesulitan suatu situasi.
2. Sangat sulit: Merupakan frasa dari adverbial *sangat* dan adjektiva *sulit*, berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan kondisi yang dihadapi tokoh.

3. Benar-benar damai: Gabungan dari adverbial benar-benar dan adjektiva damai, berfungsi sebagai pelengkap yang menggambarkan keadaan perasaan tenang dan tenteram.
4. Terlalu kuat: Terdiri dari adverbial terlalu dan adjektiva kuat, berfungsi sebagai pelengkap predikat yang menjelaskan intensitas kekuatan dalam menghadapi kenyataan.
5. Terlalu kaku: Frasa yang menggabungkan adverbial terlalu dengan adjektiva kaku, berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan sifat atau sikap keluarga tokoh.

SIMPULAN

Analisis Penyusunan Frasa dalam Cerpen "Sebelum Kita Membakar Jembatan" Karya Putra Dewangga Candra Seta ditemukan tiga jenis frasa 1) frasa verbal 2) frasa Nominal 3) frasa adjektiva. Ketiga jenis frasa ini memainkan peran sentral dalam membentuk struktur naratif dan kekuatan ekspresif teks.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Aridawati, I. A. P. (2021). Frasa Verbal Endosentrik Atributif Bahasa Bali *Attributive Endocentric Verbal Phrases in Balinese*. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 572-584.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1399/1071>.
- Aridawati, I. A. P. (2021). Frasa Verbal Endosentrik Atributif Bahasa Bali *Attributive Endocentric Verbal Phrases in Balinese*. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 572-584.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1399/1071>.
- Gusriani, A. (2023). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Teori & Analisis*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>.
- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R. (2025). *Linguistik Pengantar Studi Bahasa*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Mahajani, T., Ekowati, A., & Talitha, S. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen mendiang karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
<https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.

- Nufus, H., Agustina, J., Masnunah, M. S., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal pada siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225-232. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmf>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “buut” karya i gusti ayu putu mahindu dewi purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10-20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.
- Tukan. (2006). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan jenis frasa nominal dan kata majemuk nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29-41. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9554>.
- Yani, J. (2024). *Linguistik Umum*. Banyumas: CV. Tatakata Gravika.